

**Review Jurnal: Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien
(Patient Safety) Pada Petugas Kesehatan**

Judul	PENGETAHUAN PENERAPAN KESELAMATAN PASIEN (PATIENT SAFETY) PADA PETUGAS KESEHATAN
Jurnal	Jurnal Kesehatan
Volume & Halaman	Vol. 9 No. 1 (2020). ISSN 2086-9266 e-ISSN 2654-587x DOI 10.37048/kesehatan.v9i1.120
Tahun	2020
Penulis	Ns. Nining Sriningsih, S. Kep., M dan Kep. Endang Marlina
Reviewer	1. Tri Feri Ananda (19030010) 2. Muhammad Fa`iq Okta Auladi (19030019) 3. Ayuwinda Trinitasari (19030026)
Tanggal	16 Desember 2021

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan penerapan keselamatan pasien pada petugas kesehatan di Puskesmas Kedaung Wetan Kota Tangerang.

Subjek Penelitian

Populasi adalah petugas kesehatan sebanyak 50 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *total sampling*. Instrumen yang digunakan berupa lembar kuesioner. Teknik analisa diatas menggunakan analisa Univariat dan Bivariat.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan *deskriptif korelasi* menggunakan pendekatan *cross sectional*.

Literatur review

World Health Organization (WHO) pada tahun 2009 menyatakan bahwa ada empat faktor yang dapat menyebabkan terjadinya insiden keselamatan pasien, yaitu faktor organisasi, faktor kerja tim, faktor lingkungan dan faktor individu. Dari keempat faktor tersebut, faktor organisasi dan faktor kerja tim yang memiliki kontribusi besar untuk menyebabkan terjadinya masalah keselamatan pasien. Faktor organisasi ini meliputi budaya keselamatan, kepemimpinan dan komunikasi. Sedangkan faktor kerja tim terdiri atas kerjasama tim dan supervisi⁴.

Rendahnya insiden di Indonesia oleh karena tidak semua insiden dilaporkan. Umumnya insiden tidak dilaporkan, tidak dicatat, dan juga bahkan luput dari perhatian petugas kesehatan karena yang dilaporkan hanya insiden yang ditemukan secara kebetulan saja.⁴ Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya laporan insiden yaitu sebagai berikut: 1) Pelaporan insiden masih dipersepsikan sebagai pekerjaan perawat, seharusnya yang membuat laporan tersebut adalah siapa saja atau semua staf yang pertama menemukan kejadian dan yang terlibat dalam insiden, 2) Insiden yang terjadi sering disembunyikan (*underreport*), insiden dilaporkan namun sering terlambat serta

laporan tersebut miskin data, 3) Masih adanya budaya menyalahkan (*blame culture*) menjadi penyebab terhambatnya pelaporan insiden karena takut disalahkan oleh manajemen dan unit terkait (adanya ketakutan petugas untuk melaporkan), 4) Kurangnya komitmen pimpinan, 5) Kurangnya sosialisasi dan pelatihan pelaporan IKP kepada semua pihak di organisasi, sehingga petugas tidak tahu apa dan bagaimana cara melaporkan ketika insiden terjadi. Pengetahuan memegang peranan penting dalam proses pelaporan IKP, apabila petugas sendiri tidak paham bagaimana sistem pelaporan IKP menyebabkan IKP tidak dilaporkan, 6) Tidak ada *reward* dari rumah sakit jika melaporkan. 7) Tingginya beban kerja.

Signifikansi/temuan penelitian

HASIL

1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, jenis kelamin, Pendidikan, Lama kerja

Tabel : 1 Data Demografi Tenaga Kesehatan Tahun 2019 (n=50)

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	%
1	Usia		
	Dewasa muda (20 – 25) tahun	28	56,0
	Dewasa tua (>25 – 60 tahun)	22	44,0
2	Jenis kelamin		
	Laki – laki	16	32,0
	Perempuan	34	68,0
3	Pendidikan		
	D3	20	40,0
	S1	28	56,0
	S2	2	4,0
4	Lama kerja		
	Kategori baru (≤ 3) tahun	25	50,0
	Kategori lama (> 3) tahun		
		25	50,0
	Total	50	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan distribusi frekuensi yang mendominasi responden lebih banyak yang berusia diantara 20 – 25 tahun (dewasa muda), berjenis kelamin perempuan 34 orang (68,0%), pendidikannya S1 sebanyak 28 orang (56,0%) dan rata responden dengan lama kerja < 3 tahun sebanyak 25 orang (50,0%) dan responden dengan lama kerja > 3 tahun sebanyak 25 orang (50,0%).

2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang *Patient Safety*

Tabel : 2 Pengetahuan Tenaga Kesehatan Tentang *Pasient Safety* Tahun 2019 (n=50)

No	Pengetahuan <i>Patient Safety</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	31	62 %
2	Kurang Baik	19	38 %
	Jumlah	50	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui distribusi frekuensi pengetahuan tentang *patient safety* di Puskesmas Kedaung Wetan Kota Tangerang Tahun 2019 sebagian besar dalam kategori Baik yaitu 31 responden (62%).

3. Distribusi Frekuensi Penerapan *Patient Safety*

Tabel : 3 Penerapan Tenaga Kesehatan Dalam Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) Tahun 2019 (n=50)

No	Penerapan <i>Patient Safety</i>	Frekuensi (n)	Persentase %
1	Baik	33	66 %
2	Kurang Baik	17	34 %
	Jumlah	50	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi penerapan *patient safety* di Puskesmas Kedaung Wetan Kota Tangerang Tahun 2019 sebagian

besar petugas melakukan penerapan *patient safety* dengan Baik yaitu 33 responden (66%).

4. Hubungan Pengetahuan dengan Penerapan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) Pada Petugas Kesehatan

Tabel : 4 Hubungan Pengetahuan Tentang *Patient Safety* Dengan Penerapan *Patient Safety* Di Puskesmas Kedaung Wetan Kota Tangerang 2019 (n=50)

Pengetahuan tentang <i>pasient safety</i>	Penerapan <i>Patient safety</i>				Total	<i>P value</i>
	Baik		Kurang Baik			
	N	%	N	%		
Baik	25	80,6%	6	19,4%	31	0.013
Kurang Baik	8	42,1%	11	57,9%	19	
Total	33	66,0%	17	34,0%	50	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik tentang *patient safety* dengan penerapan *patient safety* baik yaitu sebanyak 25 orang (80,6%), dan responden yang memiliki pengetahuan baik tentang *patient safety* dengan penerapan *patient safety* kurang baik sebanyak 6 orang (19,4%) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang *patient safety* dengan penerapan *patient safety* baik sebanyak 8 orang (42,1%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang *pasient safety* dengan penerapan *patient safety* kurang baik yaitu sebanyak 11 (57,9%).

Berdasarkan uji *chi-square* bahwa *p-value* $0,013 < 0,05$ maka dapat dinyatakan H_0 di tolak dan H_a di terima artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan penerapan *patient safety* pada petugas kesehatan di Puskesmas Kedaung Wetan Kota Tangerang Tahun 2019.

Pembahasan

Karakteristik usia berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden didominasi dengan usia diantara 20 – 25 tahun (dewasa muda) sebanyak 28 orang (56,0%).

Menurut Saragih & Rumapea (2013). Menyatakan bahwa usia seseorang secara garis besar menjadi indikator dalam setiap mengambil keputusan yang mengacu pada setiap pengalamannya dengan semakin banyak atau bertambah usia maka dalam menerima sebuah instruksi dan dalam melaksanakan suatu prosedur akan semakin bertanggung jawab dan berpengalaman. Semakin cukup usia seseorang akan semakin matang dalam berpikir dan bertindak serta kesiapan yang lebih mengutamakan keselamatan pasien.

Karakteristik Jenis Kelamin Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden didominasi dengan responden yang berjenis kelamin perempuan 34 orang (68,0%).

Menurut (Wade dan Tavris 2010, dalam Dewi 2018), istilah jenis kelamin dengan *gender* memiliki arti yang berbeda, yaitu “jenis kelamin” adalah atribut – atribut fisiologi dan anatomis yang membedakan anantara laki–laki dan perempuan, sedangkan “*gender*” dipakai untuk menunjukkan perbedaan–perbedaan anantara laki–laki dan perempuan yang dipelajari. *Gender* merupakan bagian dari sistem sosial, seperti status sosial, usia, dan etnis, itu adalah faktor penting menentukan peran, hak, tanggung jawab dan hubungan antara pria dan wanita. Penampilan, sikap, kepribadian tanggung jawab adalah perilaku

yang akan membentuk *gender*.

Karakteristik Pendidikan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden dinominasi dengan pendidikannya S1 sebanyak 28 orang (56,0%). Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka tingkat pengetahuan orang tersebut akan semakin tinggi dan mudah untuk menerima informasi tentang keselamatan pasien. Sebaliknya pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan, dimana petugas kesehatan merupakan mereka yang memiliki kemampuan dan kewenangan melakukan tindakan medis berdasarkan ilmu yang dimiliki dan diperoleh melalui pendidikan (Sutraningsih, 2015).

Berdasarkan lama kerja pada hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden dengan lama kerja < 3 tahun sebanyak 25 orang (50,0%) dan responden dengan lama kerja > 3 tahun sebanyak 25 orang (50,0%).

Menurut Wulandari, Setyaningrum & Musafah (2015), meyakini bahwa masa kerja biasanya dikaitkan dengan waktu mulai bekerja, dimana pengalaman kerja juga ikut menentukan kinerja seseorang. Semakin lama masa kerja maka kecakapan akan lebih baik karena sudah menyesuaikan diri dengan pekerjaannya. Sedangkan menurut Elrifda (2014), bahwa pengalaman kerja seseorang dapat mempengaruhi kinerja dalam melakukan tugasnya, demikian pula halnya dalam menjaga keselamatan pasien. Idealnya, seseorang yang telah berpengalaman akan lebih baik dalam penerapan keselamatan pasien.

Pengetahuan tentang *patient safety* pada petugas kesehatan di puskesmas kedaung wetan kota tangerang dengan jumlah responden sebanyak 50 orang dengan pengetahuan tentang *patient safety* yang tertinggi dalam kategori Baik yaitu 31 responden (62%), Berdasarkan penelitian tersebut kita bisa menyimpulkan bahwa petugas kesehatan di Puskesmas Kedaung Wetan Kota Tangerang lebih banyak dengan pengetahuan tentang *patient safety* yang tertinggi dalam kategori baik.

Menurut Bawelle, Silonungan dan Hamel (2013), menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting dalam seseorang mengambil keputusan namun tidak selamanya pengetahuan seseorang bisa menghindarkan dirinya dari kesalahan, misalnya petugas kesehatan yang tingkat pengetahuannya baik tidak selamanya melaksanakan keselamatan pasien dengan baik karena segala tindakan yang akan dilakukan beresiko untuk terjadi kesalahan dalam pelaksanaan sasaran keselamatan pasien.

Penerapan *patient safety* pada petugas kesehatan di puskesmas kedaung wetan kota tangerang berdasarkan dengan jumlah responden sebanyak 50 orang dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi penerapan *patient safety* sebagian besar petugas melakukan penerapan dengan Baik yaitu 33 responden (66%) dan petugas yang melakukan penerapan *patient safety* dengan Kurang Baik sebanyak 17 responden (34%). Berdasarkan penelitian tersebut kita bisa menyimpulkan bahwa petugas kesehatan di Puskesmas Kedaung Wetan Kota Tangerang lebih banyak yang melakukan penerapan *patient safety* dengan baik.

Menurut (Yusuf Pratama 2017), mengatakan bahwa keselamatan pasien bila dilaksanakan dengan baik maka akan memberikan pelayanan yang mengutamakan keselamatan dan kualitas yang optimal, terutama bagi masyarakat akan mendapatkan pelayanan yang lebih berkualitas, aman dan memenuhi harapan mereka. Bagi tenaga kesehatan dapat memenuhi nilai-nilai baru khususnya arti penting penerapan keselamatan pasien dalam setiap aktivitas pelayanan yang diberikan.

Hubungan pengetahuan dengan penerapan keselamatan pasien (*patient safety*) pada petugas kesehatan di puskesmas kedaung wetan kota tangerang tahun 2019 Berdasarkan uji *chi-square* mengenai Hubungan Pengetahuan dengan Penerapan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) Pada Petugas Kesehatan di Puskesmas Kedaung Wetan Kota Tangerang. Dengan responden 50 orang didapatkan bahwa *p-value* 0,013 < 0,05 maka dapat dinyatakan H_0 di tolak dan H_a di terima artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan penerapan *patient safety* pada petugas kesehatan di Puskesmas Kedaung Wetan Kota Tangerang Tahun 2019.

Menurut Myers, 2012 mengatakan bahwa penerapan *patient safety* sangat tergantung dari pengetahuan petugas kesehatan. Apabila petugas menerapkan *patient*

safety didasari oleh pengetahuan yang memadai, maka penerapan *patient safety* oleh petugas tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*).

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis, terdapat struktur organisasi yang jelas di setiap ruangan yang terdiri case manajer, kepala ruang, wakil kepala ruang, ketua tim dan perawat pelaksana. Sebagian besar kepala ruang telah menjalankan fungsi dan perannya dalam mengarahkan, memberi dorongan, memberi informasi maupun mengevaluasi kinerja perawat. Dalam mencapai tujuan yang berorientasi kepada kepuasan pasien, di samping aspek fasilitas rumah sakit, peranan dokter, paramedis dan non medis menjadi sangat penting karena kinerja mereka akan menentukan persepsi dan kinerja yang dirasakan pasien terhadap pelayanan yang diberikan. Keselamatan pasien merupakan salah satu indikator kualitas pelayanan kesehatan.

Kesimpulan

Sebagian besar responden dengan usia 20–25 tahun (dewasa muda) 28 orang, berjenis kelamin perempuan 34 orang, pendidikan S1 sebanyak 28 orang, dan rata responden dengan lama kerja < 3 tahun dan > 3 tahun yaitu 25 orang. Sebagian besar dengan pengetahuan baik yaitu 31 responden (62,0%). Sebagian besar petugas kesehatan menerapkan *patient safety* dengan baik yaitu 33 responden (66,0%). Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penerapan keselamatan pasien (*patient safety*) pada petugas kesehatan di Puskesmas Kedaung Wetan kota Tangerang tahun 2019.

Apresiasi, Saran dan Kritik

Pihak manajemen rumah sakit rumah sakit untuk mensosialisasikan program keselamatan pasien dan mengadakan pelatihan *patient safety* kepada seluruh staf rumah sakit. Membiasakan melakukan diskusi – diskusi atau pertemuan – pertemuan terkait keselamatan pasien, agar menjadi kebiasaan yang dapat menjadi budaya positif dalam upaya menciptakan budaya keselamatan pasien.

Daftar Pustaka

- Arumaningrum, D. G (2014). *Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Patient Safety di Unit Anak RS PKU Muhammadiyah Bantul, RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit I, dan RS PKU Muhammadiyah Unit II*. Dikutip dari <http://thesis.ums.ac.id/datapublik/t34103.pdf>.
- Bawelle, S. C., Sinolungan, J. S. V., dan Hamel, R. (2013). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safety) di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna*. Jurnal Keperawatan. Gerardin & In. (2018). *Pentingnya Standarisasi Prosedur Keselamatan Pasien Di Puskesmas X Kabupaten Kediri*. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Budiono, S. (2014). Pelaksanaan Program Manajemen Pasien Dengan Resiko Jatuh Di RS. Jurnal Kedokteran Brawijaya. 28(1)
- Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Edisi 2. Jakarta : EGC Sumarni (2017). Analisis Implementasi Patient Safety Terkait Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit. Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia. Vol. 5, No. 2
- Cahyono, Suharjo. (2008). Membangun Budaya Keselamatan Pasien dalam Praktik Kedokteran. Yogyakarta : Kanisius. Depkes RI. (2014). Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit. Jakarta : Depkes
- Gerardin & In. (2018). *Pentingnya Standarisasi Prosedur Keselamatan Pasien Di Puskesmas X Kabupaten Kediri*. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Iswati (2013). *Penerapan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit*. Jurnal Keperawatan Kusek. (2012). *Preventing central line-associated bloodstream infections*. Journal of nursing.
- Muliana & Mappanganro. (2016). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat dalam Penerapan Patient safety Goal : Identifikasi pasien di rumah sakit Ibnu Sina YW-UMI Makasar*. Jurnal Keperawatan.
- Myers, S.A. (2012). *Patient safety and hospital accreditation : a model for ensuring success*. New York : Springer Publishing Company.
- Ngalngola, E. (2012). Gambaran Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Terhadap Penerapan Program Patient Safety Di Instalasi Rawat Inap RSUD Daya Makassar Tahun 2012. Jurnal Ners. Vol. 7, No. 2
- Wulandari, N., Setyaningrum, R dan Musafaah, M. (2016). *Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Perawat Dengan Sikap Mendukung Penerapan Program Keselamatan Pasien Di Rsud Banjarbaru*. Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia.

- Mudayana, A.,A. (2015). Pelaksanaan Patient Safety Oleh Perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*. Vol. 6, No. 2
- Permenkes No.75 (2014). *Tentang Puskesmas*. Indonesia: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Pratama, D. A. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Penerapan Patient Safety Oleh Perawat di RSUD*. *Jurnal keperawatan*.
- Rachmawati, R., A., Wigati, A., P., & Sriatmi, A. (2017). Analisis Pelaksanaan Tujuh Langkah Menuju Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-journal)*, Vol. 5, No. 1
- RI Firawati & Pabuty. A.,S.,P. (2012). Pelaksanaan Program Keselamatan Pasien Di RSUD Solok. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 6, No. 2
- Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS). (2012). *Instrumen Akreditasi RS Standar Akreditasi Versi 2012*. Edisi 1
- Saragih. Rosita & Rumapea, Natalina. (2013). *Hubungan karakteristik perawat dengan tingkat kepatuhan perawat melakukan cuci tangan di Rumah Sakit Columbia Asia Medan*. *Jurnal Keperawatan*.
- Sulahyuningsih, D. T. (2017). *Analysis of Patient safety Management in Committee for Quality Improvement and Patient safety at Sumbawa Hospital*. *Health Policy and management*.
- Panesar, S., dkk. (2017). *At a Glance Keselamatan Pasien Dan Peningkatan Mutu Pelayanan Pasien*. Jakarta : Erlangga Potter & Perry. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*, Edisi 4. Jakarta : EGC
- Setiadi. 2007. *Konsep Dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu Stanley. (2006).
- Ulumiyah, H.,N. (2018). Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Penerapan Upaya Keselamatan Pasien Di Puskesmas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*. Vol. 6, No. 2
- Salaswati, Liza. (2020). Penerapan Keselamatan Pasien Rumah Sakit. *Jurnal Averrous* Volume 6 No. 1
- Rivai, Fridawaty, Sidin, A. Indahwaty, Kartika, Ita. (2016). Faktor Yang Berhubungan Dengan Implementasi Keselamatan Pasien Di RSUD AJJAPPANNGE SOPPENG Tahun 2015. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia* Vol. 05 No. 4